



Ruang Lingkup dan Fungsi Administrasi Pendidikan Era Society 5.0: Kajian Komprehensif dalam Perspektif Islam

Hasbi Hasidik^{1*}, Elsi Retriani², Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, Indonesia

e-mail: elsiretriani@gmail.com *

Abstract, *Educational administration has a very crucial role in managing educational institutions in various areas. This research aims to identify the functions of educational administration, the importance of this role in improving the quality of education, as well as Islamic views on education. In this study, educational administration is considered as the foundation that supports the creation of an effective and efficient education system. Apart from that, this research also explains how the Islamic view prioritizes education as a means of creating individuals who are knowledgeable and have noble morals. This journal uses qualitative methods with a literature study approach and content analysis. This research explores Islamic primary sources such as al-Qur'an and Hadith, as well as relevant secondary literature. The results of this research show that the existence of good educational administration can improve the quality of teaching and learning, which ultimately contributes to students' personal development. By understanding the importance of educational administration and the Islamic perspective on education, it is hoped that educators and administrators of educational institutions can pay more attention to these aspects in their daily practice.*

Keywords : Administration, Scope, Function, School, Curriculum

Abstrak, Administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pengelolaan institusi pendidikan di ruang lingkup yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi administrasi pendidikan, pentingnya peran tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta pandangan Islam terhadap pendidikan. Dalam kajian ini, administrasi pendidikan dianggap sebagai pondasi yang mendukung terciptanya sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengedepankan pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis konten, penelitian ini menggali sumber-sumber primer islam seperti al-Qur'an , serta literatur sekunder yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan administrasi pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan pribadi siswa. Dengan memahami pentingnya administrasi pendidikan dan perspektif Islam terhadap pendidikan, diharapkan para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dapat lebih memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam praktik sehari-hari.

Kata kunci: Administrasi, Ruang Lingkup, Fungsi, Sekolah, Kurikulum

1. PENDAHULUAN

Administrasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan organisasi dan institusi, termasuk dalam konteks Islam. Sebagai agama yang komprehensif, Islam memberikan panduan dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk administrasi. Ruang lingkup administrasi dalam Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pendekatan administrasi dalam Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etika, keadilan, dan kemaslahatan umat. Perspektif Islam

tentang administrasi dan manajemen dalam pendidikan menekankan pentingnya menyelaraskan praktik dengan ajaran Alquran dan Sunnah (Zulfahmi, 2022)

Administrasi memiliki peran penting dalam pengelolaan berbagai organisasi dan institusi, termasuk dalam konteks Islam. Kajian tentang administrasi dari perspektif Islam menjadi relevan mengingat adanya prinsip-prinsip dan nilai-nilai khusus yang diajarkan dalam agama Islam terkait pengelolaan urusan publik maupun privat. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi ruang lingkup dan fungsi administrasi ditinjau dari sudut pandang Islam. Al-Quran memberikan contoh nyata tertib administrasi, seperti terlihat pada penciptaan alam semesta (Setiawan, 2019)

Secara umum, administrasi mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam Islam, konsep administrasi tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan etis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip seperti amanah (kepercayaan), adil ('adalah), dan musyawarah (syura) menjadi landasan penting dalam praktik administrasi Islami. Konsep administrasi dalam Islam bukanlah hal baru, karena landasannya dapat ditelusuri kembali ke zaman Nabi Muhammad SAW, dengan contoh seperti distribusi zakat dan pencatatan utang (Rahmawati, 2019)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep-konsep administrasi dalam Islam dan interpretasinya dalam konteks modern. Sumbernya dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik terkait administrasi islam.

Teknik Pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian. Mengumpulkan dokumen-dokumen penting terkait praktik administrasi dalam lembaga-lembaga Islam. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup dan fungsi administrasi dalam perspektif Islam, dengan mempertimbangkan aspek historis, konseptual, dan aplikatif dari administrasi Islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Banyak unsur unsur atau bagian kegiatan tergantung pada besar kecilnya usaha organisasi. Untuk memudahkan dan memperlancar proses administrasi diadakan pembagian atau pembedaan yang jumlahnya dan luasnya tergantung dari besar kecilnya organisasi, serta kesediaan dan kesanggupan para petugasnya. Ruang lingkup yang tercakup di dalam administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi atau benda-benda seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, dan lain-lain.
2. Administrasi personel, tercakup di dalamnya administrasi personel guru dan pegawai sekolah, serta administrasi peserta didik.
3. Administrasi kurikulum, tercakup di dalamnya penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti pembagian tugas mengajar pada guru-guru, penyusunan silabus, dan sebagainya. (M.Noor, Konsep Administrasi Pendidikan, 2023)

Ruang lingkup pembahasan Administrasi pendidikan difokuskan pada kegiatan administrasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pelayanan kebutuhan sekolah disuati pihak dan sekolah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dengan fokus utama pelayanan belajar dipihak lainnya. Sementara itu, H.M. Daryanto mengatakan, bahwa bidang-bidang (ruang lingkup) yang tercakup dalam Administrasi pendidikan itu sangat banyak dan luas.

Berdasarkan Analisa unsur unsur yang ada dan terkait atau dianggap penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, maka administrasi pendidikan di sekolah pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau pembedaan diantaranya:

1. Administrasi Peserta Didik/Kesiswaan

Administrasi peserta didik banyak sekali hubungannya dengan administrasi bidang-bidang lainnya. Kalau kita artikan administrasi sebagai "pengaturan" dan "pendayagunaan", maka dengan sendirinya hal ini mengatur dan mendayagunakan peserta didik yang tidak lepas dari guru, kurikulum, alat atau sarana dan prasarana dan sebagainya.

Oleh sebab itu, tujuannya adalah agar peserta didik dapat memanfaatkan semua kesempatan dan fasilitas yang ada di sekolah dalam pembelajaran.

a) Catatan Pendaftaran Penerimaan siswa baru

Setiap tahun ajaran sekolah menghadapi masalah pendaftaran penerimaan siswa baru yang menjadi persyaratan untuk mendaftar, yaitu yang dapat memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan. Persyaratan sebagai pendaftar siswa baru perlu diatur sedemikian rupa sehingga betul-betul dapat teratur secara tepat seperti usia, terakhir/latar belakang pendidikan, Keadaan fisik, Persyaratan lain yang diperlukan.

b) Seleksi

Berdasarkan faktor pertimbangan sesuai dengan kebutuhan baik jumlah atau tempat belajar yang tersedia. Biasanya kriteria seleksi dititik bertkan pada kemampuan akademik, keadaan jasmani, sikap atau kepribadian.

c) Penempatan atau Pengelompokan Kelas

Setelah diterima, peserta didik mash harus diatur atau dikelompokan kelasnya agar lebih teratur.

d) Bimbingan

e) Catatan Perkembangan Peserta Didik

f) Catatan Mutasi

2. Administrasi Personal

Personal dalam arti luas adalah meliputi semua unsur manusia yang tercakup dalam kegiatan di sekolah. Akan tetapi di sini kita gunakan istilah personal hanya untuk guru dan pegawai lainnya, seperti tata usaha, atau penjaga sekolah. Berdasarkan pembagian tugas dalam pekerjaan di sekolah biasanya dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Tenaga edukatif, yaitu pegawai yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, baik langsung di dalam kelas menangani mata pelajaran tertentu, ataupun yang tidak langsung sebagai petugas BP (Bimbingan dan Penyuluhan).
- b. Tenaga nonedukatif, yaitu pegawai yang membantu dan menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti petugas tata usaha atau penjaga sekolah/pesuruh.

3. Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah. Administrasi kurikulum meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses pembelajaran. Semua peraturan dan pengaturan mengenai peserta didik supaya dapat belajar dengan tenang, guru dapat mengajar dengan teratur, penggunaan alat dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan alokasi waktu yang tepat, dan

penggunaan evaluasi atau penilaian di tengah atau di akhir program yang tepat pula. Semuanya ini bertumpu atau berlangsung pada proses pembelajaran dan dapat dilakukan dalam bidang kegiatan administrasi kurikulum.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa pengertian kurikulum menurut panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini sedang diberlakukan Badan Standar Nasional (2006: 7-8) lebih luas, kurikulum "adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"

Memang sangat perlu ketelitian dalam kegiatan administrasi terutama kepala sekolah sebagai administrastor harus sadar akan luasnya bidang administrasi kurikulum yang perlu dilakukan.

4. Administrasi Sarana dan Prasarana

Yang perlu mendapat perhatian paling utama dari kepala sekolah sebagai administrator pendidikan mengenai sarana dan prasarana. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti, gedung sekolah/ruangan belajar, alat-alat dan media pembelajaran, meja, kursi, buku-buku sumber pelajaran atau pustaka. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan, adalah semua peralatan dan pasilitas yang secara tidak langsung dipergunakan atau menunjang jalannya proses pendidikan seperti, jalan menuju sekolah/kelas, halaman tempat upacara, halaman sekolah/kelas, tempat parkir/ halaman parkir, kantin, tempat beribadah, Wc/kamar mandi.

Sudah jelas bahwa dari kegiatan inventarisasi tersebut, memerlukan pengaturan dan peraturan yang lebih teratur, yaitu memerlukan administrasi. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus sanggup menyusun rencana yang sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan segala anggaran yang tersedia. Yang terpenting dalam merencanakan itu bukan karena kuantitas dan kualitas saja, melainkan yang lebih perlu diperhatikan adalah nilai edukatifnya, dan sampai dimana pengadaan dan penggunaan barang atau prasarana itu dapat bermanfaat bagi kelancaran proses pembelajaran.

5. Administrasi Keuangan dan Pembiayaan

Berdasarkan semua jenis kegiatan yang dilakukan tak terlepas dari biaya keuangan yang diperlukan. Tanpa biaya keuangan kegiatan tak dapat berjalan. Oleh karenanya, keuangan perlu mendapatkan pengaturan dan peraturan yang lebih jelas,

transparan dan serius dari seorang kepala sekolah ke dalam bentuk administrasi keuangan. Perlu diketahui, ada beberapa kegiatan dalam administrasi keuangan yang perlu dilakukan, di antaranya:

- a. Buku catatan penerimaan dan pengeluaran keuangan
- b. Buku catatan anggaran penggunaan keuangan
- c. Buku catatan rekapitulasi kegiatan
- d. Buku catatan laporan keuangan

Yang perlu diperhatikan bagi seorang kepala sekolah mengenai pengaturan keuangan, yaitu pengadaan dan penggunaan, penerimaan dan pengeluaran, serta pertanggung jawaban. Di samping itu pula bagaimana cara-cara bentuk pencatatan atau pembukuan, dan bagaimana cara bentuk pengamanannya.

6. Administrasi Masyarakat Hubungan Sekolah dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sosial yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, sekolah mempunyai hubungan dan kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang program atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diartikan sebagai "rangkaian kegiatan sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu/terkait, agar mendapatkan dukungan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan secara sadar dan sukarela, (Hadari Nawawi, 1983: 73). Oteng Sutisna (1989: 169) menyatakan, formulasi hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai pengembangan dan pemeliharaan secara kooperatif dan efisien saluran informasi dua arah dan pemahaman anatara sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya untuk melakukan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang begitu penting dalam meningkatkan layanan dan perkembangan mutu pendidikan. Maka dalam hal ini sekolah perlu memiliki langkah-langkah yang jelas dan teratur tentang administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pokok yang perlu dilakukan sekolah dengan masyarakat, di antaranya:

- a. Memberikan informasi dalam menyampaikan gagasan tentang program kegiatan pendidikan atau visi dan misi yang dilakukan pihak sekolah kepada masyarakat atau instansi lain yang ada kaitannya.
- b. Memberikan layanan yang baik dengan prosedur dan kebijakan yang saling menguntungkan.

- c. Menyelenggarakan kegiatan rapat atau pertemuan secara kontinu.
- d. Mengadakan kegiatan kunjungan dengan masyarakat atau instansi yang terkait.
- e. Membuat agenda-agenda kegiatan.

Yang perlu diperhatikan bagi seorang kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, hubungan dengan masyarakat merupakan kegiatan dalam menciptakan hubungan yang harmonis atau yang dapat menimbulkan kepercayaan dan kesimpatian. (Suryana, 2015)

7. Administrasi perkantoran (tata usaha pendidikan)

Merupakan bagian dari pengelolaan administrasi sekolah dan madrasah yang mencakup pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan penyaluran informasi pendidikan di sekolah / madrasah. Administrasi perkantoran meliputi : surat masuk dan keluar, buku tamu, buku-buku penting terkait penyelenggaraan Pendidikan.

Fungsi Administrasi Pendidikan

Fungsi Administrasi dilihat dari konsep dan teori Administrasi , maka dapat ditegaskan bahwa proses pengelolaan itu pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian atau evaluasi terhadap semua program kerja yang memerlukan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisiensi) dan memaksimalkan tingkat pencapaian (efektifitas) potensi sumber daya yang tersedia.

1. Fungsi perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Banghart dan Trull mengemukakan: “Fungsi perencanaan adalah yang paling utama dari semua proses rasional”. Pendapat ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan pada kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang

menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh. Perencanaan sekolah adalah tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, dan letak-letak pedoman yang telah jadi komitmen dan pernyataan keputusan yang tidak adapat ditarik kembali yang diatur dan disepakati secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan staf personel sekolah berdasarkan periode waktu tertentu.

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

2. Fungsi pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan, maka perlu ditetapkan pertimbangan tugas-tugas diantara orang-orang yang terlibat agar masing-masing tahu apa yang harus dikerjakan. Itulah pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian tersebut nampak bahwa pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi merupakan alat Administrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka susunan bentuk serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Ada empat syarat yang harus dipertimbangkan di dalam pengorganisasian yaitu legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.

- a. Legitimasi sekolah memberikan respon dan tuntutan external, yaitu sekolah mampu menampilkan performansi organisasi yang dapat meyakinkan pihak-pihak terkait akan kemampuan mencapai tujuan melakukan tindakan melalui sasaran.
- b. Efisiensi dalam pengorganisasian pengakuan terhadap sekolah pada penggunaan waktu, uang dan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuannya yaitu menentukan alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana dan sumber daya sekolah.
- c. Keefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketetapan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi dan menentukan personel (guru dan non-guru) melaksanakan tugasnya.

- d. Keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah. (Mapitulu, 2022)

3. Fungsi penggerakan (Actuating)

Actuating sering diterjemahkan beragam oleh para ahli,. Tergantung dari sudut mana pakar itu memandang. Sebagian menyebutnya pelaksanaan dan yang lain menyebutnya pengerahan, bahkan Richard L. Daft lebih sreg menyebut fase ini dengan leading (kepemimpinan). Leading, menurut Daft, adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi. Memimpin berarti menciptakan suatu budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan sasaran kepada karyawan melalui organisasi, dan memberikan inspirasi agar karyawan berprestasi sebaik-baiknya . (Mahmud, 2015)

Menurut George R. Terry actuating adalah tingkatan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Masalah penggerakan ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dan berhubungan dengan manusia yang dipimpinnya. Dengan kata lain usaha pergerakan ini berkaitan erat dengan usaha memberi motivasi kepada anggota organisasi. Agar seorang pemimpin atau kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi ini dengan baik maka dituntut padanya kemampuan berkomunikasi memiliki daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat stafnya.

4. Fungsi pengkoordinasian

Dalam menjalankan pendidikan, pengaturan waktu merupakan hal yang terpenting karena ada kegiatan yang harus didahulukan atau bersamaan, semua dikoordinasikan oleh seorang pimpinan. Tanpa pengkoordinasian yang benar maka tiap komponen seperti guru dan karyawan pendidikan lainnya akan berjalan sendiri-sendiri tanpa arah yang jelas. Peran dan kemampuan pemimpin dan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan program kerja organisasi menjadi demikian penting. Koordinasi yang baik akan berhasil dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja yang jelas dalam organisasi.
- b) Membangun semangat kerja sama yang besar antara personel pendidikan dan adanya organisasi informal yang sehat dalam tubuh organisasi yang bersangkutan.
- c) Tersedianya fasilitas kerja dan kontak hubungan yang cukup lancar bagi semua pihak dalam organisasi.

- d) Memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.

Koordinasi bertujuan untuk kemungkinan duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidak seimbangan dalam berat ringannya pekerjaan (misalnya: guru yang satu mendapat jam mengajar yang cukup banyak sementara guru lain yang sama bidang studinya mendapat sedikit jam mengajar), kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. (Qurtubi, 2019)

5. Fungsi pengarahan

Pengarahan (directing) dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Kegiatan pengarahan antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan dal menjelaskan perintah.
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan.
- c) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing masing.
- d) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

6. Fungsi pengawasan

Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.

Kegiatan monitoring atau pemantauan dan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. (Purwanto, 2017)

Selain menurut fungsi administrasi pendidikan menurut Asnawi, meliputi:

1. Planning atau Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dan juga merupakan persiapan dalam kegiatan dan dianggap syarat mutlak bagi setiap organisasi atau Lembaga baik perorangan maupun kelompok.

2. Organizing atau Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau penyusunan bagian-bagian yang terpisah sehingga terjadi suatu esatuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Fungsi Penggerakan atau Actuation

Aktuasi artinya menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar mau bekerja dengan penuh kesadaran secara bersama-sama mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Controlling atau Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan kegiatan dan Tindakan Tindakan untuk mengamankan rencana dan keputusan yang telah dibuat atau yang sedang dilaksanakan. (Marmoah, 2016)

Pentingnya Administrasi Pendidikan

Dari uraian uraian terdahulu jelaslah bahwa administrasi pendidikan atau administrasi sekolah tidak hanya menyangkut soal-soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum, dan sebagainya, yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan pekerjaan yang sedemikian kompleks dan banyak seginya itu, diperlukan orang-orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan sekolah itu, dan hubungan antara segi-segi yang satu dengan segi yang lain. Untuk itu pula maka diperlukan adanya pimpinan sekolah yang memiliki syarat-syarat yang dituntut di dalam melaksanakan kepemimpinan sekolah. Syarat-syarat yang dimaksud tercakup di dalam administrasi pendidikan atau administrasi sekolah.

Tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah itu. Banyak sekali peristiwa dan kesulitan serta hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya, yang mengharuskan guru-guru dan kepala-kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan. Suatu sekolah dapat berjalan baik dan berarah jika setiap tahun sekolah itu menentukan dan membuat dahulu rencana dan kebijakan (policy) yang akan dijalankan pada tahun itu, juga informasi-informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik hendaknya dikumpulkan. Rencana

atau program dan kebijakan sekolah hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.

Tidak pula dapat diabaikan bahwa, untuk melaksanakan rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik, diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan atau supervisi yang kontinyu dan konsekuen, dan adanya penilaian (evaluasi) yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk itu, setiap akhir tahun perlu diadakan evaluasi untuk menilai rencana mana yang telah berhasil dan dapat berjalan lancar, dan mana yang mengalami kesukaran dan perlu diperbaiki. Perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi, kesemuanya adalah fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang pokok dan sangat penting. Semua kegiatan sekolah akan dapat berjalan lancar dan berhasil baik jika pelaksanaannya melalui proses-proses yang memuruti garis fungsi-fungsi administrasi pendidikan tersebut. (Prihatiningsih, 2023)

Pandangan Islam terhadap Administrasi

Setelah menjelaskan administrasi pendidikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menjelaskan ilmu pendidikan Islam. Ilmu adalah suatu himpunan pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara rapih, tertib dan sistematis serta di dalam pelaksanaannya terdiri-dari metode-metode yang ilmiah dan sedangkan pendidikan Islam bermakna usaha sadar dalam membimbing peserta didik ke arah pertumbuhan, kepribadian peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan pragmatis agar mereka dapat mampu hidup seimbang yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan menurut Sajjad Husain, pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam melatih perasaan serta sikap hidup peserta didik melalui pemberian pengajaran, bimbingan dan pelatihan serta tindakan keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi dengan kekayaan nilai spiritual keislaman, peserta didik bukan hanya intelektualnya tetapi Islam mengajarkan keseimbangan hidup agar memiliki budi luhur serta melahirkan kesejahteraan pada nilai spiritual moral di dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan memberikan dampak yang lebih baik bagi mereka harus dipahami serta dihubungkan melalui ajaran dan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada al-qur'an dan as-sunnah. Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam.

Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah dan madrasah yang berlandaskan nilai keislaman yang bersumber kepada Qur'an dan hadits beserta ditunjang oleh pendapat para

pemikir pendidikan Islam. Kegunaan ilmu pendidikan Islam menurut Arifin yang dikutip oleh Nur Uhbiyati adalah

1. Pertama pendidikan sebagai usaha sadar dalam membentuk pribadi peserta didik yang selaras dengan ajaran agama Islam, pendidikan Islam, pendidikan Islam yang bersumber pada nilai-nilai Islam, di samping itu juga menanamkan peserta didik serta membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh internalisasi nilai-nilai Islam serta mengembangkan dalam bidang keilmuan dan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.
2. Merupakan rangkaian proses ikhtiar yang dilaksanakan secara pedagogis agar peserta didik mampu mengembangkan hidup menuju arah kesadaran, kedewasaan serta kematangan yang menguntungkan pada dirinya maupun kepada orang lain
3. Islam merupakan agama satu-satunya yang diridhoi oleh Allah melalui agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan agama Islam untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup seluruh manusia yang ada di dunia maupun di akhirat
4. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala aspek-aspek kehidupan manusia di dunia agar manusia mampu tercukupi jasmani dan rohaninya secara seimbang serta memanfaatkan potensi fitrah secara optimal.
5. Membentuk sikap dan nilai-nilai amaliah peserta didik melalui proses pendidikan berjalan di atas kaidah-kaidah pendidikan Islam.

Berdasarkan surat Ash-Shaf ayat 9:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya:

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

ayat ini menegaskan bahwa Allah telah mengutus Nabi Muhammad dengan tugasnya menyampaikan agama-Nya kepada seluruh manusia. Dengan lahirnya agama Islam, maka agama yang ada sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Agama Islam mengungguli agama-agama lain sesuai dengan kehendak Allah, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya. Kemudian, dijelaskan dalam tafsir Jalalain (Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya) maksudnya menjadikannya berada di (atas segala agama-agama) yakni di atas semua agama yang bertentangan dengannya (meskipun orang-orang musyrik benci) akan hal tersebut. (Hemawati, 2018)

Bahwa di dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, nilai keislaman dapat ditanamkan di dalam pengelolaan pendidikan dan Islam dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan sehingga hasil akhirnya administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam diarahkan dalam peningkatan keimanan, ketaatan kepada hukum dan peningkatan akhlak mulia. Karena, pada dasarnya Islam merupakan suatu sistem akidah, syari'ah dan akhlak yang mengatur segala tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam pengelolaan dan pengadministrasian pendidikan di sekolah dan madrasah. Agama Islam adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun hubungan manusia dengan alam dan makhluk lainnya. (Syafaruddin, 2017)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam di antaranya adalah :

- a. Administrasi pendidikan perspektif Ilmu Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta pemikir tokoh Islam yang dijadikan dasar pendidikan dalam mengelola serta mengembangkan pendidikan bernuansa Islam.
 - b. Administrasi pendidikan harus diarahkan kepada tujuan hidup manusia untuk mengabdikan beribadah kepada Allah serta menjadi Khalifah di muka bumi untuk mengelola bumi dengan bijaksana sehingga menciptakan kemakmuran serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
 - c. Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, mengarah kepada pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keseimbangan hidup peserta didik serta menanamkan keimanan, ketaqwaan, ilmu dan amal sholeh serta memiliki akhlak mulia.
 - d. Administrasi pendidikan perspektif ilmu pendidikan Islam, memperhatikan seluruh komponen-komponen pendidikan untuk dikembangkan dan tingkatkan dalam proses pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan di madrasah.
- (Dr.H.Hasbiyallah, 2019)

4. SIMPULAN

Administrasi dalam Islam memiliki ruang lingkup yang komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Ini mencakup pengelolaan lembaga keagamaan, pemerintahan, bisnis, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Ruang lingkup ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan etis yang bersumber dari ajaran Islam. Fungsi administrasi dalam Islam meliputi

perencanaan (takhtith), pengorganisasian (tanzhim), pengarahan (tawjih), dan pengawasan (riqabah). Namun, fungsi-fungsi ini tidak hanya bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas organisasi, tetapi juga untuk mencapai maqasid syariah (tujuan-tujuan syariah) dan kemaslahatan umat.

Meskipun berlandaskan pada prinsip-prinsip yang tetap, administrasi Islam menunjukkan fleksibilitas dalam mengadaptasi metode dan teknik modern yang tidak bertentangan dengan syariah, memungkinkan relevansinya dalam konteks kontemporer. Administrasi Islam memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan model manajemen yang lebih etis, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, tidak hanya dalam konteks organisasi Islam tetapi juga dalam lingkup yang lebih luas. Administrasi dalam perspektif Islam menawarkan paradigma yang holistik, menggabungkan efisiensi manajerial dengan nilai-nilai etis dan spiritual. Pendekatan ini berpotensi memberikan solusi alternatif untuk tantangan administrasi kontemporer, sambil tetap mempertahankan integritas moral dan tujuan yang lebih tinggi dalam pengelolaan organisasi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2014). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku.
- Damanduri, A. d. (2017). *Islam dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dr.H.Hasbiyallah. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu islam*.
- Dr.H.Nurochim. (2016). *Adminstrasi Pendidikan*. Depok: Gramata CV.
- M.Noor. (2023). *Konsep Administrasi Pendidikan*. Semarang: mutiara aksara.
- M.Noor. (2023). *Pengelolaan Administrasi Pendidikan*. Semarang: Mutiara Aksara.
- M.Noor. (2023). *Pengelolaan Administrasi Sekolah*. Semarang: mutiara aksara.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Aksara Timur.
- Mapitulu, M. B. (2022). Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan. *Pediaqu*, 219-20.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin, D. (2010). *Fundamentals of Islamic Education: An Ekspository Study*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nasution, S. (2000). *Pendidikan di Era Globalisasi: Perspektif, Tantangan, dan Solusi*. Jakarta: LP3ES.
- Prihatiningsih, T. S. (2023). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanto, D. (2017). *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Implementasi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sagala, S. (2014). *Administasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sibagariang, M. B. (2022). Pentingnya Administrasi dalam Pendidikan. *Pediaqu*, 214-220.
- Suryana, E. (2015). *Administrasi Pendidikan Pembelajaran*. yogyakarta: CV Budi Utami.
- Syafaruddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syukur, A. (2021). RUANG LINGKUP DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN. *el-Fakhru*, 33-36.
- Usnur, D. S. (2024). Macam Macam Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan Yang Meliputi Bidang Tata Usaha, Bidang Personalia Murid dan Guru, Bidang Supervisi (Pengawasan) Bidang Pelaksanaan dan Bidang Pembinaan. *At-Tarbiyah*, 24-34.